

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Kondisi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Di samping itu, tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan berlangsung secara kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang dimiliki oleh seorang guru. Proses pembelajaran sejatinya memerlukan inovasi dan kreativitas yang tinggi dari guru sebagai penyedia informasi. Guru harus mampu memilah dan mengemas model-model pembelajaran yang telah tersedia. Disana proses kreativitas seorang guru diperhitungkan. Pada zaman ini, kemampuan membaca dan menulis menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai seseorang. “Menulis dan membaca merupakan dua keahlian standar yang harus dimiliki setiap manusia modern” (Mawardi, 2009: 15). Anggapan ini menunjukkan pentingnya menulis dan membaca bagi manusia modern untuk bertahan hidup. Tanpa keahlian menulis dan membaca, manusia modern akan sulit untuk menjalani kehidupan dengan baik.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dalam pengajaran bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan keterampilan terakhir yang dimiliki seorang anak karena harus diajarkan dalam proses pembelajaran. Meskipun merupakan keterampilan paling akhir, tetapi menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan berbagai macam aspek, antara lain aspek penguasaan kosakata sebagai faktor intrinsik yang mendukung keterampilan menulis (Isroyati, 2013,

hlm. 2). Salah satu produk tulisan adalah puisi. Puisi merupakan rangkaian kata yang memiliki makna. Makna yang disampaikan penulis dituangkan dalam bentuk aksara dan menjadi hasil ekspresi ide yang ia miliki. Puisi pun menunjukkan sikap diri penulisnya. Tidak salah bila “sebetulnya puisi bukan sekadar pilihan untuk ekspresi diri, melainkan pada tingkat nilai adalah pula sebagai sikap ekonomi, politis, sosial, dan kultural” (Salam, 2004: 67). Dari kutipan tersebut bisa dipastikan bahwa puisi memiliki fungsi yang bukan hanya sebagai ekspresi diri.

Puisi juga mengakomodasi jiwa spiritual seseorang. Seseorang bisa menyampaikan pesan atau sekedar mengasah aspek spiritualnya melalui puisi. Muncullah ungkapan Budianto (2006: 229) berikut.

Manusia menjadi sadar ketika ia berpuisi, ia pun berada dalam sebuah ruang yang konkret sekaligus ruang batinnya. Ruang batin mengajak kita untuk merenungkan filsafat dan sastra (belajar menulis puisi) serta masyarakat seni di Indonesia.

Di sekolah, pengajaran puisi menjadi tanggung jawab guru Bahasa Indonesia. Guru Bahasa Indonesia diharap mampu membimbing siswanya untuk gemar menulis puisi sebagai sarana mengekspresikan diri dengan hal positif. Menurut Supriyoko (dalam Pribadi, 2007), “kemampuan membaca dan menulis anak-anak Indonesia berada pada peringkat bawah apabila dibandingkan dengan anak-anak Asia”. Hal ini terjadi karena siswa kurang mendapat kesempatan untuk berlatih menulis. Selain itu, guru juga dianggap kurang inovatif dalam mengajar terutama dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai. Selama ini pembelajaran menulis masih diberikan secara tradisional dengan menekankan pada hasil tulisan siswa, bukan pada proses yang seharusnya dilakukan. Padahal pendekatan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan proses belajar siswa yang pada akhirnya, dapat meningkatkan hasil belajar terutama di satuan madrasah yang jam pelajarannya terpankas oleh banyaknya mata pelajaran yang diajarkan.

Namun pada praktiknya di lapangan guru belum mampu mengemas proses pembelajaran secara baik dan praktis terutama dalam pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang kurang diminati bahkan dianggap sulit oleh siswa, karena biasanya sebagian anak sulit untuk

mengungkapkan ide atau gagasan secara tertulis ke dalam sebuah larik-larik puisi. Hal ini yang membuat pembelajaran sastra kurang menarik perhatian siswa.

Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait (KBBI *offline*). Puisi terbentuk dari unsur fisik yang sering dikenal dengan metode puisi dan unsur batin yang sering dikenal dengan hakikat puisi. Berawal dari diksi unsur pembentuk lainnya mendukung sebuah puisi yang menjadi satu keutuhan yang menggetarkan hati. Pada dasarnya menulis puisi adalah bagaimana pengarang berbagi perasaan kepada pembaca melalui kata-kata yang padat. Pembelajaran menulis puisi turut berperan dalam menyeimbangkan peran otak kiri dan otak kanan. Hal itu terjadi karena menulis puisi adalah salah satu kegiatan yang menuntut sifat kreatif, inovatif, dan imajinatif sesuai dengan hakikat karya sastra ini.

Dengan menulis puisi, siswa dituntut untuk mengembangkan ide dan kreativitasnya dalam membuat dan merangkai kata-kata menjadi sebuah larik puisi. Ide-ide tersebut bisa saja berasal dari imajinasinya, pengalaman pribadinya atau pun yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, pengajaran sastra di sekolah sebenarnya sangat bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, muncul suatu pendekatan baru yang menarik dalam mengembangkan kreativitas telah dirancang oleh Gordon dengan nama sinektik. Model sinektik ini merupakan strategi pengajaran yang baik sekali untuk mengembangkan kemampuan kreatif dalam menulis (Joyce dan Weil, 1980:182).

Dalam proses pengajaran bahasa, pengembangan dimensi kreativitas sangat penting dan dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan berbahasa. Kreativitas merupakan hal yang penting dan menjadi salah satu ciri manusia yang berkualitas. Munandar (1992:46) mengatakan bahwa kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif di pupuk sejak dini.

Hasil-hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengajaran beberapa bidang studi dengan model sinektik cukup berhasil. Hasil-hasil penelitian tersebut antara

lain: (1) hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadiprana (1997:81) menunjukkan bahwa penerapan model sinektik dalam mengembangkan kreativitas siswa terbukti secara menyakinkan lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional, baik dalam mengembangkan keterampilan berpikir maupun dalam meningkatkan prestasi belajar, (2) hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2008) dengan judul “ Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Metode Sinektik di Kelas X SMA Negeri 1 Sumedang Tahun Pelajaran 2007-2008”. Penelitian ini berhasil megungkapkan model sinektik efektif terhadap pembelajaran menulis teks narasi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yang menerapkan model sinektik dan suggestopedia dalam pembelajaran menulis karena penelitian ini membahas penerapan model sinektik dan suggestopedia dengan media video klip lagu dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini mengkolaborasikan dua model yaitu model sinektik yang berlandaskan pada pemikiran-pemikiran analogi dengan suggestopedia yang berprinsip pembelajaran dengan sugesti. Jadi, tidak hanya melibatkan analogi-analogi saja ketika menulis puisi tetapi coba diterapkan model sugesti yang akan membuat analogi-analogi itu lebih tajam dengan tambahan media video klip lagu.

## **B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diidentifikasi, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana profil pembelajaran menulis puisi menggunakan model sinektik dan suggestopedia dengan media video klip lagu?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model sinektik dan suggestopedia dengan media video klip lagu?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan suggestopedia dengan media video klip lagu?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) profil pembelajaran menulis puisi menggunakan sinektik dan suggestopedia dengan media video klip lagu;
- 2) proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model sinektik dan suggestopedia dengan media video klip lagu;
- 3) perbedaan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan suggestopedia dengan media video klip lagu;

### D. MANFAAT/SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh antara lain dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis bagi banyak pihak terutama yang terkait dalam penelitian ini.

#### a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya dalam bidang pengembangan metode pembelajaran menulis.

#### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain.

- 1) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk alternatif pemilihan dan pengembangan model dan metode dalam pembelajaran menulis puisi.
- 2) Siswa memperoleh pembelajaran yang menyenangkan sehingga memiliki motivasi untuk menulis.

- 3) Peneliti memperoleh wawasan dan pengetahuan baru mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Peneliti memperoleh wawasan dan pengetahuan baru mengenai keberagaman media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

## **E. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI**

Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri atas Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka/Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan, dan Saran.

Bab I Pendahuluan memaparkan asal mula dan rasionalisasi masalah yang diteliti oleh penulis. Bab I Pendahuluan terdiri atas lima subbab yaitu: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi. 1) Latar belakang masalah memaparkan masalah pengajaran sastra di sekolah secara umum serta uraian-uraian penelitian sebelumnya mengenai model dan metode yang digunakan, 2) rumusan masalah penelitian berisi hal-hal yang akan diteliti, 3) tujuan penelitian memaparkan tujuan penelitian yang dilakukan penulis, 4) Manfaat/Signifikansi penelitian terbagi atas manfaat secara teoritis dan praktis yang memaparkan manfaat dari hasil penelitian, 5) struktur organisasi skripsi berisi rincian dari setiap bab dan subbab.

Bab II Pustaka/landasan teori memaparkan landasan teori yang mendukung penelitian. Bab II terdiri atas lima subbab yaitu ihwal; 1) model sinektik, 2) model suggestopedia, 3) model sinektik dan suggestopedia, 4) keterampilan menulis puisi, 5) media video klip lagu.

Bab III Metode Penelitian memaparkan metode-metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab III terdiri atas enam subbab yaitu; 1) desain penelitian, 2) partisipan, 3) populasi dan sample, 4) instrumen penelitian, 5) prosedur penelitian, 6) analisis data.

Bab IV Temuan dan pembahasan berisi seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Bab IV terdiri atas dua subbab yaitu; deskripsi data dan pembahasan, 1) deskripsi data memaparkan data apa saja yang telah didapat serta pengolahan data, 2) pembahasan hasil penelitian memaparkan hasil dari pengolahan data untuk mendapat kesimpulan akhir.

Bab V Simpulan, dan saran memaparkan simpulan dari hasil pembahasan pembelajaran menulis puisi menggunakan model Sinektik dan suggestopedia, serta saran bagi berbagai pihak baik pendidik yang akan menerapkan model tersebut maupun peneliti selanjutnya.